

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Pada bab ini disajikan beberapa aspek yaitu Rencana Penelitian, Kehadiran Peneliti, Lokasi Penelitian, Sumber Data, Teknik Pengumpulan Data, Analisis Data, Pengecekan Keabsahan Data, dan Tahap-tahap Penelitian.

#### **A. Rancangan Penelitian**

Rancangan penelitian adalah persiapan yang harus disiapkan secara sistematis agar penelitian dapat lancar dan dapat memecahkan masalah dalam penelitian. Termasuk membuat perencanaan, merencanakan kerjasama, dan memahami berbagai macam etika penelitian. Perencanaan penelitian merupakan suatu sketsa sebuah proses penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti untuk dapat memecahkan suatu permasalahan.

Dalam penelitian ilmiah tentunya diperlukan suatu jenis pendekatan untuk membantu jalannya penelitian yang diharapkan relevan dan sesuai kasus yang akan diteliti. Jika bertolak dari permasalahan yang ada, yang dimaksud penelitian deskriptif di sini adalah jenis penelitian yang menghasilkan temuan-temuan dalam prosedur dekripsi dan tidak dapat dipacu (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik (pengukuran). Tujuan utamanya adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial berupa pemaparan deskripsi yang jelas tentang fenomena tersebut dalam rangkaian bentuk kata yang bermuara pada sebuah teori. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian secara holistik dan dengan mendeskripsikan dengan metode ilmiah. (Moleong, 2012:6).

Menurut Siahian (2002:2), penelitian kualitatif tujuannya mendapatkan pemahaman yang bersifat umum dari kenyataan sosial dari perspektif partisipasi. Pemahaman tersebut tidak dapat

ditemukan sebelum menganalisis fenomena yang terjadi. Kemudian ditarik kesimpulan dari yang terjadi berupa pemahaman umum yang sifatnya abstrak terhadap kenyataan-kenyataan. Ciri khas dari penelitian kualitatif adalah berupaya mengungkapkan keunikan individu, kelompok masyarakat, dan organisasi tertentu dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan kualitatif memerlukan pemaparan keunikan subjek secara komprehensif dan rinci. Pendekatan ini merupakan suatu penelitian yang nantinya dapat menghasilkan suatu deskripsi tentang ucapan, tulisan, atau perilaku yang dapat diamati. Semua dikaji dalam sudut pandang yang utuh.

Menurut Bogdan dan Taylor (Sujarweni, 2014: 19) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa ucapan atau tulisan dan perilaku yang dapat diamati dari suatu individu, kelompok, masyarakat, dan organisasi tertentu dalam suatu keadaan konteks tertentu yang dikaji dalam sudut pandang yang utuh, komprehensif dan holistik. Jadi, tujuan utama penelitian kualitatif adalah untuk memahami fenomena atau gejala sosial dengan cara memaparkan gambaran secara jelas dalam bentuk rangkaian kata pada akhirnya menghasilkan sebuah teori.

Dalam pendekatan kualitatif terdapat beberapa metode, salah satunya adalah metode deskriptif. Metode deskriptif adalah metode penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai masing-masing variabel, baik satu variabel atau lebih yang sifatnya independen tanpa membuah hubungan atau perbandingan dengan variabel yang lain. Variabel tersebut dapat menggambarkan secara sistematis dan akurat mengenai populasi atau bidang tertentu (Sujarweni, 2014:19). Menurut Arikunto, (2005: 309), metode deskripsi adalah penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi mengenai status gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian deskripsi tidak bermaksud untuk

mengujin hipotesis tertentu, tetapi hanya menggambarkan apa adanya tentang suatu variabe, gejala atau keadaan.

Penelitian kualitatif cenderung bersifat deskriptif, mengenai suatu yang terjadi menggunakan analisis bersifat induktif, proses pemaknaan lebih menonjolkan penafsiran subjek penelitian (perspektif subjek), penelitian kualitatif disusun dalam bentuk narasi yang bersifat kreatif dan mendalam, dan menunjukkan naturalistik dan keotentikan (Tim Penyusun Buku Pedoman Penyusunan Skripsi IAIN Tulungagung Tahun 2017, 2017:12).

Penelitian ini memaparkan hasil penelitian deskriptif tentang hal yang dilihat di lapangan. Berdasarkan judul penelitian ini, profil penggunaan e-learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung, jelas nantinya akan mendeskripsikan pembelajaran di tempat tersebut.

Bertolak dari konsep e-learning dan teknologi internet sebagai alat bantu yang paling multiguna dalam kondisi saat ini. Untuk mengetahui profil penggunaan e-learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia apakah sudah sesuai atau belum maka diperlukan penelitian kualitatif. Penelitian yang nantinya akan membandingkan antara kondisi di lapangan dan teori apakah ada kesesuaian. Secara deskriptif, penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kualitatif. Dari teori di atas dapat disimpulkan bahwasanya penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Peneliti mendeskripsikan profil penggunaan e-learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar.

## **B. Kehadiran Peneliti**

Kehadiran peneliti pada penelitian kualitatif, Nsution (1996:5) mengatakan bahwa sebagai instrumen kunci. Hal ini dikarenakan nantinya keabsahan data yang akan diberikan

kepada subjek penelitian serta untuk menyesuaikan data yang diperoleh maupun analisisnya dengan persepsi atau pandangan subjek.

Kehadiran peneliti merupakan tolak ukur pemahaman terhadap fenomena dan kasus yang diteliti. Peneliti bertindak sebagai instrumen kunci dengan tugas mencari data yang valid. Dengan penelitian kualitatif, penelitian sendiri maupun dengan bantuan orang lain merupakan suatu alat bantu utama dalam menyelesaikan penelitian.

Dalam penelitian ini peneliti sebagai *participant observer* dimana peneliti terlibat dalam keseharian informan, Dalam hal ini peneliti mengamati dan ikut terjun secara langsung dalam proses pembelajaran *e-learning* tersebut. Selanjutnya peneliti melakukan wawancara kepada siswa untuk mencari data mengenai pengalaman belajar siswa selama menggunakan *e-learning* dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.

### **C. Lokasi Penelitian**

Penelitian lapangan merupakan suatu penelitian yang dilakukan di lokasi tertentu. Jal tersebut karena penelitian ini mengambil lokasi penelitian di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

Secara geografis, SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung terletak di Jalan Pahlawan III/40 Kedungwaru Kecamatan Kedungwaru Kabupaten Tulungagung, Provinsi Jawa Timur. Sekolah tersebut cukup diunggulkan untuk tingkat kabupaten dan cukup diperhitungkan oleh masyarakat di kabupaten Tulungagung maupun luar kota. Dan berbagai prestasi baik tingkat nasional dan internasional telah diraih oleh sekolah tersebut.

#### **D. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian adalah yang akan dikenai kesimpulan hasil penelitian. Subjek penelitian yaitu keseluruhan objek di mana terdapat beberapa narasumber atau informan yang dapat memberikan informasi tentang masalah yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan.

Dalam penelitian kualitatif, sering juga disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau disebut dengan istilah informan. Informan adalah orang yang dipercaya menjadi narasumber atau sumber informasi oleh peneliti yang akan memberikan informasi secara akurat untuk melengkapi data penelitian oleh Sugiyono dalam bukunya Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D.

Informan memberikan data atau informasi yang dibutuhkan oleh peneliti. Tanpa seorang informan, peneliti tidak akan mendapatkan hasil atau inti dari sebuah penelitian. Informan juga harus berbentuk adjective, itu dikarenakan akan mempengaruhi valid atau tidaknya data yang diteliti dan hal itupun mempengaruhi keabsahan data yang diteliti.

Banyak hal yang harus diketahui dan dilakukan oleh peneliti dalam menentukan informan. Banyaknya informan bukan berarti kemudahan bagi peneliti, karena apabila jawaban yang diberikan informan kepada peneliti kurang memuaskan, maka peneliti harus mengorbankan waktu lebih banyak dalam meneliti. Cermat dan tepat adalah cara yang perlu dilakukan oleh peneliti dalam menentukan informan, salah memilih informan maka hal tersebut dapat mempengaruhi keabsahan dan kevalidan data.

Informan penelitian ini adalah guru bahasa Indonesia kelas VII dan kelas VIII SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Akses kepada informan menjadi garda bagi peneliti untuk masuk pada pembelajaran dikelas maya yang dialami informan. Penelitian ini dilaksanakan

ketikan informan mengisi pembelajaran dan bersifat tak terbatas waktu, maka penelitian dinyatakan selesai pada saat peneliti merasa benar-benar cukup mendapatkan data dari informan. Adapun informan yang peneliti jadikan sebagai narasumber, yaitu:

1. Guru bahasa Indonesia kelas VII Ustadzah Marsha Aissatu, S.Pd.
2. Guru bahasa Indonesia kelas VII Ustadzah Umi Hani, S.Pd.
3. .Guru bahasa Indonesia kelas VII Habibah Sayidah Rohmah, S.Pd.

#### **E. Sumber Data**

Data menurut Ricards (1999:96) merupakan sebuah informasi berupa fakta yang diteliti dengan memahami fenomena dan memperkuat sebuah teori. Sedangkan sumber data inilah yang nantinya akan menjadi informan bagi peneliti untuk membumpukan berbagai data yang dibutuhkan.

Sumber data dalam penelitian adalah subyek dari mana data dapat diperoleh. Apabila menggunakan wawancara dalam mengumpulkan datanya maka sumber datanya disebut informan, yaitu orang yang merespon atau menjawab pertanyaan-pertanyaan baik secara tertulis maupun lisan. Apabila menggunakan observasi maka sumber datanya adalah berupa benda, gerak, atau proses sesuatu. Apabila menggunakan dokumentasi, maka dokumen atau catatanlah yang menjadi sumber datanya. (Suharsimi Arikunto, 2002: 107)

Dalam penelitian ini sumber data primer berupa kata-kata diperoleh dari wawancara dengan para informan yang telah ditentukan yang meliputi berbagai hal yang berkaitan dengan pelaksanaan pembelajaran bahasa Indonesia menggunakan *e-learning* di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung. Sedangkan sumber data sekunder dalam penelitian

ini berupa hasil dokumentasi berupa tangkap layar dan foto kegiatan belajar mengajar yang ada di kelas maya SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

## **F. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data merupakan saat pengumpul data yang mendukung penelitian, untuk memperoleh data penelitian yang relevan maka digunakan tiga pengumpulan data sebagai berikut:

### **1. Observasi**

Observasi, menurut Sujarweni (2014:32) merupakan suatu kegiatan mendapatkan informasi yang dibutuhkan dengan melihat gambaran riil dari sebuah fenomena untuk menjawab pertanyaan peneliti, untuk mengamati sebuah perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu untuk melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu melakukan umpan balik terhadap pengukuran tersebut

Observasi adalah salah satu pengumpulan data dengan pengamatan dan pencatatan suatu objek dengan sistematis dan fenomena yang dimiliki. Observasi digunakan karena peneliti ingin lebih valid dan yakin tentang keabsahan data yang melalui pengalaman langsung dilapangan. Karena pembelajaran yang dilaksanakan adalah pembelajaran virtual dalam jaringan (daring) maka yang diperoleh dari observasi adalah media komunikasi, pelaku, kegiatan, waktu dan peristiwa.

Dalam melakukan suatu penelitian, di sini peneliti berperan sebagai *participant observer* dan peneliti terlibat langsung dalam keseharian informan.

Disamping itu hasil dari observasi tersebut dicatat. Awalnya peneliti berkolaborasi dengan guru agar dimasukkan dalam grup *Whatsapp*, *Google Classroom*, dan *Video Konverance* kelas VII dan VIII. Selama pembelajaran daring berlangsung peneliti meringkas hal-hal yang dirasa menunjukkan suatu fenomena dapat ditulis dalam laporan pengamatan selama pembelajaran daring. Setelahnya peneliti meresume hasil pengamatan setelah pembelajaran daring selesai. Pokok pembicaraan dan penyampaian materi kepada peserta didik juga dicermati oleh peneliti, dan yang terakhir data diolah agar dapat terjabarkan sebagai laporan observasi.

## 2. Wawancara

Wawancara, menurut Sujarweni (2014:31) merupakan proses memperoleh penjelasan untuk mengumpulkan informasi dengan cara tanya jawab. Wawancara yang dimaksud dalam penelitian ini adalah wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia kelas VII dan VIII. Wawancara terhadap problematika dan cara mengatasi *e-learning* dalam pembelajaran khususnya pembelajaran Bahasa Indonesia.

Wawancara dapat dibedakan menjadi tiga jenis yakni: wawancara pembicaraan informal, wawancara menggunakan petunjuk umum, dan wawancara terstruktur dan tak bersrtuktur. (Moleong, 2006: 135).

Penelitian ini menggunakan teknik wawancara, dengan tujuan agar informasi yang didapatkan benar-benar dapat dibuktikan dan dapat dipercaya. Teknik ini dilaksanakan dengan cara tanya jawab dan tatap muka yang dilakukan antara peneliti dan informan atau orang yang diwawancarai. Dalam



hal ini peneliti mengajukan beberapa pertanyaan terkait isi dan daya dukung, penggunaan, dan respon implementasi *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Dalam wawancara ini juga dipergunakan untuk menjalin komunikasi dengan kepa sekolah, guru, murid, dan instansi terkait.

### 3. Dokumentasi

Studi Dokumen, menurut Sujarweni (2014:33) adalah metode pengumpulan data kualitatif sejumlah besar fakta dan data tersimpan dalam bentuk dokumentasi. Dokumentasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini berupa kegiatan berlangsung dalam pelaksanaan pembelajaran ketika guru menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran yang telah diobservasi oleh peneliti. Pedoman dokumentasi dalam penggunaan e-learning dalam pembelajaran bahasa Indonesia diantaranya meliputi sebagai berikut.

- a. Tangkap layar kegiatan pembelajaran *e-learning*
- b. Materi bahan ajar
- c. Presensi pembelajaran *e-learning*

### **G. Teknis Analisis Data**

Analisis data menurut Bodgdan dalam Sugiono (2014: 244-246) merupakan suatu proses mencari dan menyusun data secara sistematis agar data tersebut mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Model analisis data tersebut dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus dari data-data yang sudah terkumpul dari hasil wawancara, dokumentasi, dan observasi yang akan dianalisis melalui langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penyimpulan. Analisis data perlu dilakukan dalam penelitian agar data-data yang diperoleh saling terkait dan mendukung.

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu (Sugiono, 2014: 247). Mereduksi data ini dilakukan peneliti saat observasi atau pengamatan di dalam kelas, pastinya peneliti mendapatkan banyak catatan. Jadi, semakin teliti peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas saat kegiatan belajar mengajar virtual berlangsung, maka semakin banyak pula catatan yang diperolehnya. Untuk memilih catatan yang banyak tersebut, perlu dilakukan reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang dianggap penting. Pada tahap inilah hasil dokumen berupa perangkat pembelajaran dan data hasil wawancara dikelompokkan berdasarkan tiga fokus penelitian yang mencakup perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

### 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Menurut Sugiono penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart*, dan lain sebagainya (Sugiono, 2014: 249). Penyajian data ini dapat dilakukan dalam bentuk deskripsi agar data mudah dipahami maka akan memudahkan untuk memahaminya dan dapat memungkinkan untuk ditarik suatu kesimpulan. Dalam penyajian data ini dilengkapi dengan analisis data yang meliputi analisis hasil observasi, analisis hasil wawancara dan analisis hasil dokumentasi.

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Conclusion Drawing*)

Langkah terakhir berupa penarikan kesimpulan, kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran suatu objek yang sebelumnya masih abstrak sehingga setelah diteliti menjadi jelas (Sugiono, 2014: 252- 253). Oleh karena itu, dalam penelitian kualitatif data yang diperoleh dianalisis dengan langkah-langkah sebagai berikut:

- a. Menganalisis data di lapangan yang dikerjakan selama proses pengumpulan data berlangsung.
- b. Menganalisis data yang telah terkumpul atau data yang baru diperoleh baik yang didapatkan dari observasi, wawancara, maupun dokumentasinya.
- c. Setelah proses pengumpulan data selesai maka peneliti membuat laporan penelitian dengan menggunakan metode deskriptif.

Penarikan kesimpulan data yang diperoleh dari hasil reduksi dan sajian data akan dipilah kemudian dilakukan pengelempokan atas data yang sejenis, selanjutnya dianalisis isinya sesuai dengan informasi yang dibutuhkan secara kongkrit dan mendalam.

Penelitian ini menganalisis data dengan analisis tema kultural (*Discovering Cultural Themes*). Analisis tema kultural menurut Sujarweni (2014:38) adalah analisis dengan memahami gejala-gejala yang khas pada analisis sebelumnya. Pada tahapan ini yang dilakukan peneliti adalah membaca secara cermat seluruh catatan penting, memberi kode pada topik yang penting, menyusun tipologi, dan membaca pustaka yang berkaitan dengan topik penelitian.

Dari data yang didapat, peneliti meninjau dari berbagai sudut pandang dan menyesuaikannya dengan teori yang ada. Dari situ, peneliti melihat perbedaan antara teori yang ada dan kenyataan yang terdapat dilapangan, barulah menarik sebuah kesimpulan dengan cermat. Kesemua itu nantinya akan dideskripsikan pada hasil penelitian.

## **H. Tahap-tahap Penelitian**

Menurut Bogdan dan Biklen, ada tiga tahapan pokok dalam penelitian kualitatif yaitu: (1) Tahap pra lapangan, (2) tahap kegiatan lapangan, (3) Tahap analisis intensif. Begitu juga dengan Moleong, mengemukakan tiga tahapan dalam penelitian kualitatif. Pertama, tahap orientasi yaitu mengatasi tentang sesuatu apa yang belum diketahui dan dengan tujuan memperoleh gambaran yang tepat tentang latar penelitian. Kedua, tahap eksplorasi fokus, yaitu tahap proses pengumpulan data sesuai dengan teknik pengumpulan data. Ketiga, tahap rencana yang digunakan untuk melakukan pengecekan dan pemeriksaan keabsahan data. dan tahap analisis dan peranafsiran data. Ketiga tahap tersebut ini dapat dijelaskan ssebagai berikut:

### **1. Tahap Pralapangan**

- a. Melakukan observasi pendahuluan untuk mengetahui medan atau lapangan (kelas daring)
- b. Mengurus surat izin penelitian dari Dekan Fakultas Tarbiyah IAIN Tulungagung sebagai persyaratan penelitian
- c. Membuat rancangan penelitian

## 2. Tahap Kegiatan Lapangan

Pada tahap ini melakukan wawancara terhadap guru Bahasa Indonesia dan siswa kelas 7 dan 8 untuk menjadi penguatan argumen yang telah disampaikan guru data setelah mengamati pembelajaran. Selain itu juga peneliti mengambil data berupa kegiatan pembelajaran yang terdapat pemanfaatan *e-learning* oleh guru. Peneliti mengamati guru dalam memberikan materi kepada peserta didik, mewawancarai problematika dan cara guru mengatasinya dalam pembelajaran dengan menggunakan *e-learning* dalam pembelajaran bahasa Indonesia di SMP Islam Al-Azhaar Tulungagung.

## 3. Tahap Analisis Intensif

Pada tahap ini peneliti berusaha untuk mereduksi data, menyajikan data serta penarikan kesimpulan atau verifikasi sehingga sesuai dengan prosedur penelitian. Setelah menyusun data yang telah dianalisis dan disimpulkan kemudian dijadikan dalam bentuk karya ilmiah yaitu berupa laporan penelitian dengan mengacu pada peraturan penulisan karya ilmiah yang berlaku di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan IAIN Tulungagung.